

INVENTARISASI POTENSI TEGAKAN POHON PADA HUTAN HAK DI DESA LATOMA JAYA KABUPATEN KONAWA

INVENTORY OF POTENTIAL TREE STANDS IN PRIVATE FOREST IN LATOMA JAYA VILLAGE, KONAWA DISTRICT

Rahmah Dzulhajjah¹, Ikraeni Safitri^{2*}, Arif Budiman Ashadi¹

¹ Program Studi Kehutanan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kendari

² Program Studi Konservasi Hutan Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

***corresponding : ikraeni.salim@gmail.com**

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the potential of tree stands in the private forest of Latoma Village. Research using quantitative, descriptive methods in this study is intended to obtain an overview and information regarding data on the potential of tree stands in private forest areas. From the results of data collection, it was found that the number of trees successfully recorded was a total of 25 tree species, all of which were woody plants in the form of trees (trees) with a diameter class of 20-60 cm. There are 3 types of trees in the private forest, so the dominant trees are in the mixed-species class, Commercial class two, with a percentage of 79%, Meranti wood species class, commercial one class, 18%, and beautiful class two, 3%. It can be seen that the distribution of diameter classes for all species groups is fairly even. with a total volume per plot of 90.35 m³/Ha, and the total number of trees found was 135 trees. Based on these results, if converted to the total area of Private Forest, the total volume is 10,039.32 m³/Ha and the total number of trees is 15,000 trees.

Keywords : Inventory, Potential Stands, Private Forest

PENDAHULUAN

Potensi Hutan Di Sulawesi Tenggara, dari total luas hutan berdasarkan hasil padu serasi antara TGHK (Tata Guna Hutan Kesepakatan) dan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2011 SK. Menteri No. 465/Menhut-II/2011 mencapai 2.333.155 Ha atau sekitar 68,13% dari luas wilayah daratan. Kawasan hutan tersebut terdiri dari kawasan hutan lindung seluas 1.081.489 ha atau 40,84% dari luas kawasan hutan. Sedangkan luas kawasan hutan produksi, baik hutan produksi biasa, hutan produksi terbatas, maupun hutan produksi yang dapat dikonversi secara keseluruhan adalah 968.742 ha atau 48,67%.

Melihat data Hutan diatas maka bisa dipastikan wilayah Sulawesi Tenggara masih berpotensi untuk dikembangkan pengelolaannya salah satu nya adalah Hutan Hak di Desa Latoma Jaya Kecamatan Latoma Kabupaten Konawe. Berbicara tentang Potensi Hutan tidak terlepas dari bentuk tegakan pohon yang berada dalam hutan alam dimana hutan alam memiliki sebaran jenis dan jumlah pohon, serta perbedaan kelas diameter yang sangat di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.21/Menlhk/Setjen/Kum.1/4/2019 pasal 1 Hutan Hak berbunyi Hutan yang berada pada tanah yang hanya terbebani hak atas tanah. Dimana Hutan Hak hanya berfungsi

kawasan Hutan Lindung dan kawasan Hutan Konservasi.

Pengetahuan mengenai Potensi tegakan hutan diperlukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dalam penyusunan perencanaan pengelolaan hutan. Hal ini juga termasuk pengelolaan Hutan Hak di Desa Latoma Jaya, Kecamatan Latoma, Kabupaten Konawe dengan luas sebesar 100 Ha dimana pengelolaannya masih berupa Tebang Pilih peruntukannya adalah untuk kebutuhan membangun rumah saja. Hutan hak ini mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan dikarenakan pengelolaan belum intensif dilakukan, sehingga kelestariannya masih terjaga dengan baik ini dibuktikan dengan banyaknya tegakan pohon yang hampir 98,7 persen masih terjaga di dalam Hutan Hak di Desa Latoma Jaya, Kecamatan Latoma, Kabupaten Konawe (Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017).

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi tegakan pohon di hutan hak Desa Latoma Jaya, Kecamatan Latoma, Kabupaten Konawe.

METODOLOGI

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini selama empat bulan, bertempat di Desa Latoma Jaya, Kecamatan Latoma, Kabupaten Konawe.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu tegakan pohon yang ada didalam Hutan Hak pada lokasi penelitian sedangkan sampel yang di tuju pada penelitian ini adalah tegakan pohon yang berada dalam plot pengamatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan untuk penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data yang berasal dari Plot pengamatan yang dibuat sebanyak 9 plot yang disebar berdasarkan topografi lokasi hutan hak dimana lokasi penentuan sampling

awal berada di titik terendah lokasi hutan hak dengan ketinggian 125 mdpl dan akhir berada pada titik tertinggi hutan hak 325 mdpl. Besarnya plot yang akan dibuat adalah 20 m x 50 m.

Kemudian membuat plot pengamatan sebanyak 3 plot pada setiap daerah tutupan lahan. Pembuatan plot sebanyak 3 plot hal ini berdasarkan masing-masing mozaik inventarisasi yang dapat dilihat dari bentuk tutupan lahan, jenis tanaman, bentuk topografi maupun bentuk kelerengan harus diwakili oleh paling tidak 3 (tiga) plot contoh (Ruslandi, 2012). Untuk pembuatan plot di hutan alam dan perkebunan ukuran plot ditetapkan seluas 0,1 ha dengan bentuk plot persegi panjang (20 X 50) diameter yang diukur yaitu 5 cm hingga 30 cm (atau lingkaran/lilit pohon 15 cm – 95 cm). Ukuran plot persegi panjang 20 X 50 m (0,1 ha) juga direkomendasikan oleh Pearson *et al.* (2005).

2. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan data- data yang diperoleh dari instansi terkait di antaranya baik Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tenggara, KPH setempat, dan BPS.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi dan kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan (Sugiyono, 2014). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai data potensi tegakan pohon dikawasan hutan hak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Pohon

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan jenis pohon dicatat dalam nama lokal setempat setelah itu di konversi kedalam nama perdaganga atau nama botani

dengan daftar nama jenis. Jenis pohon yang berada pada Hutan Hak di Desa Latoma Jaya terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Pohon

No	Jenis Pohon	
	Nama Perdagangan	Nama Latin
1	Nyatoh	<i>Palaquim sp</i>
2	Durian	<i>Durio spp</i>
3	Jelutung	<i>Dyera spp</i>
4	Bintangur	<i>Calophyllum spp</i>
5	Bitti	<i>Vitex spp</i>
6	Mahang	<i>Macaranga spp</i>
7	Keranji	<i>Dialium spp</i>
8	Mendarahan	<i>Myristica spp</i>
9	Eha	<i>Castanopsis argentea</i>
10	Jambu-jambu	<i>Eugenia spp</i>
11	Barumbung	<i>Pertusadina spp</i>
12	Simpur	<i>Dillenia spp</i>
13	Puspa	<i>Schima spp</i>
14	Tembesu	<i>Fragraea spp</i>
15	Punak	<i>Tetramerista glabra Miq</i>
16	Gempol	<i>Nauclea spp</i>
17	Derum	<i>Cratoxylum spp</i>
18	Lara	<i>Metrosideros spp</i>
19	Jabon	<i>Anthocephalus spp</i>
20	Kedondong Hutan	<i>Spondias spp</i>
21	Rambutan Hutan	<i>Nephelium spp</i>
22	Bugis	<i>Koordersiodenron pinnatum</i>
23	Medang	<i>Dehaasia spp</i>
24	Bayur	<i>Pterospermum spp</i>
25	Pasang	<i>Quercus sp</i>

Sumber: Data Primer 2020

Dari hasil pengumpulan data diperoleh jenis-jenis yang terdapat pada Hutan Hak diantaranya adalah Kuma/nyatoh (*Palaquim sp*), Durian (*Durio spp*), Jelutung (*Dyera spp*), Bintangur (*Calophyllum spp*), Bitti (*Vitex spp*), Mahang (*Macaranga spp*), Keranji (*Dialium spp*), Mendarahan (*Myristica spp*), Eha (*Castanopsis argentea*), Jambu-jambu (*Eugenia spp*), Barumbung (*Pertusadina spp*), Simpung (*Dillenia spp*), Puspa (*Schima spp*), Tembesu (*Fragraea spp*), Punak (*Tetramerista glabra Miq*), Gempol (*Nauclea spp*), Derum (*Cratoxylum spp*), Lara (*Metrosideros spp*), Jabon (*Anthocephalus spp*), Kedondong

Hutan (*Spondias spp*), Rambutan Hutan (*Nephelium spp*), Bugis (*Koordersiodenron pinnatum*), Medang (*Dehaasia spp*), Bayur (*Pterospermum spp*), Pasang (*Quercus sp*).

jumlah pohon yang berhasil didata adalah sejumlah 25 jenis pohon, semua merupakan tumbuhan berkayu berupa pohon (*tree*) dengan kelas diameter 20-60 up cm.

2. Kelas Jenis Pohon

Adapun kelas jenis pohon dapat dilihat pada Tabel 2.

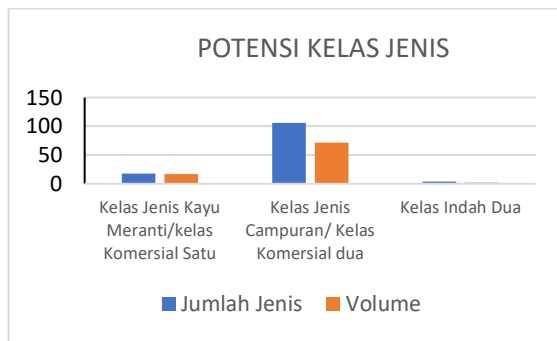
Tabel 2. Kelas jenis pohon komersial Kelas I, II

No	Kelas Jenis Pohon	Jumlah Jenis	Volume m ³
1	Kelas Jenis Kayu Meranti/kelompok Komersial Satu	18	16,55
2	Kelas Jenis Campuran/ Kelompok Komersial dua	106	71,66
3	Kelas Indah Dua	4	2,14
Total		135	90,35

Sumber: Data Primer 2020

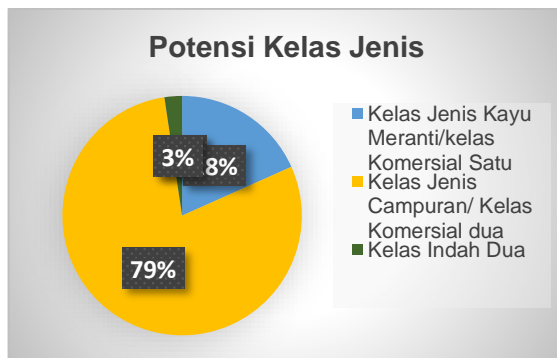
Pengemplokan jenis kayu didasarkan pada Keputusan Menteri Kehutanan No.163/Kpts-II-/2003 tanggal 20 Mei 2003, tentang pengelompokan jenis kayu sebagai dasar Pengenaan luran Kehutanan dan untuk jenis-jenis kayu yang dilindungi didasarkan atas Keputusan Menteri 54/Kpts/Um/2/1972 dan Keputusan Menteri Kehutanan No. 261/Kpts-IV/1990 Tentang kelompok Kayu Dilindungi. Berdasarkan Pertimbangan di atas, maka jenis-jenis kayu dapat dikelompokkan menjadi kayu jenis meranti, Kelompok kayu rimba campuran, kelompok kayu indah dan kelompok kayu yang dilindungi.

Berdasarkan pedoman pemerintah diatas, maka pengelompokan kelas jenis pohon terbagi atas Kelas Jenis Kayu Meranti Jenis Kelas Komersial Satu, Kelas Jenis Campuran Kelompok Komersial Dua dan Kelas Indah Dua.



Gambar 1. Grafik batang potensi kelas jenis

Menurut data grafik diatas menunjukkan hasil penelitian menurut kelas jenis kelas Jenis Campuran kelas Komersil dua lebih dominan dengan jumlah total sebanyak 108 dan total volume 71,66 m³ selanjutnyan jenis Kayu Meranti atau kelas komersil satu sebanyak 18 total volume 16,55 m³ dan Kelas Indah dua sebanyak 4 total volume 2,14 m³ dan setelah direkapitulasi total pohon yang berada pada lokasi peneltian sebanyak 135 dan total volume 90,35 m³ dan bila dipresentasikan maka bentuk presentasenya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase potensi kelas jenis

Berdasarkan data olah diatas maka , dari 3 jenis pohon yang berada pada hutan hak maka pohon yang dominan pada Kelas Jenis Campuran Kelas Komersial Dua dengan persentase sebanyak 79%, lalu Kelas Jenis Kayu Meranti Kelas Kayu Komersial Satu sebanak 18% dan Kelas Indah Dua sebanyak 3%.

Pada dasarnya tegakan dapat digolongkan berdasarkan komposisi kelas umur, yaitu tegakan seumur dan tegakan tidak seumur. Tegakan seumur merupakan

tegakan yang dibangun dalam waktu bersamaan pada luasan tertentu, kelas diameter pada tegakan seumur cenderung beragam dalam masa waktu penanaman sehingga jumlah kelas diameter dapat dibedakan menurut jumlah tahun tanamnya. Tegakannya paling sedikit tiga kelas umur yang berbeda dan mempunyai kesenjangan dalam distribusi kelas umur. Jumlah pohon yang tersebar dalam kelas diameter terkecil dan jumlahnya menurun seiring dengan bertambahnya ukuran, sehingga hanya tersisa sedikit pohon-pohon yang berdiameter besar (Daniel et al, 1987 dalam Saputra, 2009).

3. Potensi Tegakan Pohon

Pada areal Hutan Hak berdasarkan hasil inventarisasi hutan didapat struktur tegakan yang bervariasi diameternya. Dalam pengelolaan pohon dipisahkan dalam beberapa kelas diameter dimulai dari diameter 20 cm pengelompokan ini bertujuan agar lebih mudah dalam pengelolaan dan perencanaan pengelolaan kawasan hutan. Adapun kelas diameter tersebut adalah 20 – 29 cm, 30 – 39 cm, 40 – 49 cm, 50 – 59 cm dan 60 cm keatas. Informasi tentang jumlah pohon serta volume tiap kelas diameter dan kelompok jenis pada plot 1 dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3. Kelas Diameter Dan Tinggi Pohon Plot 1

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
1	Bayur (<i>Pterospermum spp</i>)	62	10	2,11
2	Rambutan Hutan (<i>Nephelium spp</i>)	22	6	0,16
3	Derum (<i>Cratoxylum spp</i>)	27	8	0,32
4	Gempo (<i>Nauclea spp</i>)	21	6	0,15
5	Medang (<i>Dehaasia spp</i>)	40	9	0,79
6	Punak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	21	8	0,19
7	Medang (<i>Dehaasia spp</i>)	20	6	0,13
8	Hutan (<i>Spondias spp</i>)	26	5	0,19

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
9	Gempo (<i>Nauclea spp</i>)	31	8	0,42
10	Derum (<i>Cratoxylum spp</i>)	32	4	0,23
11	Jabon (<i>Anthocephalus spp</i>)	28	9	0,39
12	Medang (<i>Dehaasia spp</i>)	34	9	0,57
JUMLAH				5,65

Sumber: Data Primer 2020

Informasi tentang jumlah pohon serta volume tiap kelas diameter dan kelompok jenis pada plot 2 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelas diameter dan tinggi pohon Plot 2

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
1	Pudak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	26	7	0,26
2	Durian (<i>Durio spp</i>)	42	8	0,78
3	Mahang (<i>Macaranga spp</i>)	31	9	0,48
4	Eha (<i>Castanopsis argentea</i>)	29	8	0,37
5	Durian (<i>Durio spp</i>)	30	9	0,45
6	Pudak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	28	5	0,22
7	Jambu-jambu (<i>Eugenia spp</i>)	27	9	0,36
8	Rambutan Hutan (<i>Nephelium spp</i>)	28	8	0,34
9	Durian (<i>Durio spp</i>)	30	9	0,45
10	Eha (<i>Castanopsis argentea</i>)	30	8	0,40
11	Mahang (<i>Macaranga spp</i>)	43	11	1,12
12	Durian (<i>Durio spp</i>)	28	8	0,34
13	Puspa (<i>Schima spp</i>)	30	9	0,45
14	Jelutung (<i>Dyera spp</i>)	29	9	0,42
15	Barumbung (<i>Pertusadina spp</i>)	32	10	0,56
16	Derum (<i>Cratoxylum spp</i>)	28	8	0,34
17	Jambu-jambu (<i>Eugenia spp</i>)	26	8	0,30
18	Medang (<i>Dehaasia spp</i>)	22	6	0,16
JUMLAH				7,78

Sumber: Data Primer 2020

Informasi tentang jumlah pohon serta volume tiap kelas diameter dan kelompok jenis pada plot 3 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kelas diameter dan tinggi pohon Plot 3

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
1	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	30	6	0,30
2	Mendarahan (<i>Myristica spp</i>)	45	8	0,89
3	Bayur (<i>Pterospermum spp</i>)	50	10	1,37
4	Bayur (<i>Pterospermum spp</i>)	50	8	1,10
5	Barumbung (<i>Pertusadina spp</i>)	27	8	0,32
6	Bugis (<i>Koordersiodenro n pinnatum</i>)	25	8	0,27
7	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	28	6	0,26
8	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	30	8	0,40
9	Mahang (<i>Macaranga spp</i>)	35	8	0,54
10	Rambutan Hutan (<i>Nephelium spp</i>)	35	9	0,61
11	Bugis (<i>Koordersiodenro n pinnatum</i>)	25	8	0,27
12	Mahang (<i>Macaranga spp</i>)	20	7	0,15
13	Bugis (<i>Koordersiodenro n pinnatum</i>)	40	8	0,70
14	Mahang (<i>Macaranga spp</i>)	35	8	0,54
15	Bugis (<i>Koordersiodenro n pinnatum</i>)	27	8	0,32
16	Bugis (<i>Koordersiodenro n pinnatum</i>)	70	12	3,23
17	Medang (<i>Dehaasia spp</i>)	30	9	0,45
JUMLAH				11.73

Sumber: Data Primer 2020

Informasi tentang jumlah pohon serta volume tiap kelas diameter dan kelompok jenis pada plot 4 dapat dilihat pada Tabel 6.

Djulhajjah, R., et. al.(2023) "Inventarisasi Potensi Tegakan Pohon Pada Hutan Hak Di Desa Latoma Jaya Kabupaten Konawe", Jurnal Agriment, 8(1).

Tabel 6. Kelas diameter dan tinggi pohon Plot 4

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
1	Tembesu (<i>Fragraea spp</i>)	27	7	0,28
2	Tembesu (<i>Fragraea spp</i>)	24	8	0,25
3	Bayur (<i>Pterospermum spp</i>)	24	6	0,19
4	Barumbung (<i>Pertusadina spp</i>)	31	9	0,48
5	Eha (<i>Castanopsis argentea</i>)	20	7	0,15
6	Eha (<i>Castanopsis argentea</i>)	24	9	0,29
7	(<i>Koordersiodenron pinnatum</i>)	24	8	0,25
8	Medang (<i>Dehaasia spp</i>)	31	6	0,32
9	Eha (<i>Castanopsis argentea</i>)	20	8	0,18
JUMLAH				2,38

Sumber: Data Primer 2020

Informasi tentang jumlah pohon serta volume tiap kelas diameter dan kelompok jenis pada plot 5 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. kelas diameter dan tinggi pohon Plot 5

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
1	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	22	9	0,24
2	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	25	8	0,27
3	Tembesu (<i>Fragraea spp</i>)	28	7	0,30
4	Simpur (<i>Dillenia spp</i>)	25	7	0,24
5	Eha (<i>Castanopsis argentea</i>)	30	7	0,35
6	Keranji (<i>Dialium spp</i>)	34	8	0,51
7	Simpur (<i>Dillenia spp</i>)	21	6	0,15
8	Punak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	25	7	0,24
9	Simpur (<i>Dillenia spp</i>)	23	6	0,17
10	Pasang (<i>Quercus sp</i>)	25	7	0,24
11	Bintangur (<i>Calophyllum spp</i>)	21	8	0,19
12	Barumbung (<i>Pertusadina spp</i>)	85	7	2,78
13	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	22	9	0,24
Jumlah				5,93

Sumber: Data Primer 2020

Informasi tentang jumlah pohon serta volume tiap kelas diameter dan kelompok jenis pada plot 6 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. kelas diameter dan tinggi pohon Plot 6

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
1	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	50	6	0,82
2	Puspa (<i>Schima spp</i>)	45	7	0,78
3	Mendarahan (<i>Myristica spp</i>)	55	8	1,33
4	Bugis (<i>Koordersiodenron pinnatum</i>)	90	7	3,12
5	Jambu-Jambu (<i>Eugenia spp</i>)	50	9	1,24
6	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	50	7	0,96
7	Barumbung (<i>Pertusadina spp</i>)	80	6	2,11
8	Puspa (<i>Schima spp</i>)	40	7	0,62
9	Rambutan Hutan (<i>Nephelium spp</i>)	40	8	0,70
10	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	25	9	0,31
11	Pasang (<i>Quercus sp</i>)	35	8	0,54
12	Puspa (<i>Schima spp</i>)	50	7	0,96
13	Bugis (<i>Koordersiodenron pinnatum</i>)	27	7	0,28
14	Simpur (<i>Dillenia spp</i>)	60	7	1,39
15	Bugis (<i>Koordersiodenron pinnatum</i>)	33	8	0,48
JUMLAH				15,64

Sumber: Data Primer 2020

Informasi tentang jumlah pohon serta volume tiap kelas diameter dan kelompok jenis pada plot 7 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. kelas diameter dan tinggi pohon Plot 7

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
1	Bugis (<i>Koordersiodenron pinnatum</i>)	47	11	1,34
2	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	30	10	0,49
3	Derum (<i>Cratoxylum spp</i>)	35	11	0,74
4	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	28	6	0,26
5	Pasang (<i>Quercus sp</i>)	35	12	0,81
6	Gempo (<i>Nauclea spp</i>)	28	10	0,43

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
7	Rambutan Hutan (<i>Nephelium spp</i>)	20	8	0,18
8	Punak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	20	5	0,11
9	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	25	12	0,41
10	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	35	10	0,67
11	Bitti (<i>Vitex spp</i>)	57	16	2,86
12	Punak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	32	6	0,34
13	Jelutung (<i>Dyera spp</i>)	20	7	0,15
14	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	25	8	0,27
15	Jambu-Jambu (<i>Eugenia spp</i>)	35	7	0,47
16	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	20	9	0,20
17	Mendarahan (<i>Myristica spp</i>)	30	7	0,35
18	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	30	6	0,30
JUMLAH				10,38

Sumber: Data Primer 2020

Informasi tentang jumlah pohon serta volume tiap kelas diameter dan kelompok jenis pada plot 8 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kelas diameter dan tinggi pohon Plot 8

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
1	Punak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	27	8	0,32
2	Punak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	45	16	1,78
3	Jelutung (<i>Dyera spp</i>)	55	12	2,00
4	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	45	20	2,23
5	Punak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	30	15	0,74
6	Punak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	32	10	0,56
7	Punak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	35	14	0,94
8	Punak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	30	12	0,59
9	Kuma/nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	41	10	0,92
10	Benua (<i>Macaranga spp</i>)	38	15	1,19

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
11	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	30	10	0,49
12	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	27	10	0,40
13	Puspa (<i>Schima spp</i>)	29	6	0,28
14	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	32	7	0,39
15	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	35	8	0,54
16	Rambutan Hutan (<i>Nephelium spp</i>)	60	7	1,39
17	Puspa (<i>Schima spp</i>)	55	9	1,50
18	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	41	7	0,65
19	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	50	6	0,82
20	Pasang (<i>Quercus sp</i>)	38	7	0,56
21	Lara (<i>Metrosideros spp</i>)	25	8	0,27
22	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	31	9	0,48
23	Puspa (<i>Schima spp</i>)	40	8	0,70
24	Eha (<i>Castanopsis argentea</i>)	55	7	1,16
JUMLAH				20,91

Sumber: Data Primer 202

Informasi tentang jumlah pohon serta volume tiap kelas diameter dan kelompok jenis pada plot 9 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kelas diameter dan tinggi pohon Plot 9

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
1	Bayur (<i>Pterospermum spp</i>)	50	8	1,10
2	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	40	8	0,70
3	Bayur (<i>Pterospermum spp</i>)	27	6	0,24
4	Punak (<i>Tetramerista glabra Miq</i>)	40	8	0,70
5	Rambutan Hutan (<i>Nephelium spp</i>)	30	9	0,45
6	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	35	7	0,47
7	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	40	10	0,88
8	Barumbung (<i>Pertusadina spp</i>)	40	10	0,88
9	Bintangur (<i>Calophyllum spp</i>)	45	8	0,89

No	Jenis Pohon	Diameter (cm)	Tinggi bc (m)	Volume (m ³)
10	Bintangur (<i>Calophyllum spp</i>)	70	12	3,23
11	Bugis (<i>Koordersiodenron pinnatum</i>)	33	8	0,48
12	Jabon (<i>Anthocephalus spp</i>)	50	10	1,37
13	Nyatoh (<i>Palaquim sp</i>)	33	8	0,48
14	Bugis (<i>Koordersiodenron pinnatum</i>)	30	10	0,49
15	Bugis (<i>Koordersiodenron pinnatum</i>)	90	12	5,34
JUMLAH				17,72

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel hasil inventarisasi perplot kita dapat melihat bahwa jenis pohon yang dominan dari 9 plot diatas adalah jenis kelas komersil dua. Pada setiap plot memiliki kelas diameter yang berbeda dimana plot bawah terdiri 1,2,3 dominan pohon yang memiliki diameter lebih kecil yang tergolong kelas diameter Kayu Bulat Kecil (KBK) dibanding dengan plot 4,5,6,7,8 dan 9 dominan pohon memiliki diameter yang tergolong Kayu Bulat Sedang (KBS) dan Kayu Bulat Besar (KBB). Hal ini sebanding dengan teori bahwa pohon-pohon di hutan alam tumbuh dalam ekosistem yang rapat, sehingga terjadi kompetisi yang ketat untuk mendapatkan cahaya dan unsur hara (Wahyudi, 2012). Disamping dipengaruhi oleh lingkungan klimatis dan edapis (Sievanen and Burk 1988), pertumbuhan pohon di hutan juga dipengaruhi oleh jenis pohon dan kelas diameternya (Wahyudi, 2012).

Berdasarkan tabel pada lampiran 1 dapat dilihat bahwa sebaran kelas diameter untuk semua kelompok jenis cukup merata dengan total volume perpetak ukur yaitu 90,35m³/Ha, serta jumlah total pohon yang ditemukan adalah sebanyak 135 pohon. Berdasarkan hasil tersebut jika dikonversi dengan luasan total Hutan Hak maka total volume keseluruhan adalah 10.039,32 m³/Ha dan total jumlah pohon sebanyak 15.000 pohon. Setiap pohon kemudian dikelompokkan dimulai dari susunan : 20-

29 cm sebagai KBK (Kayu Bulat Kecil) dengan volume terbesar oleh pohon Lara tergolong Kelas Komersial I sebanyak 8 dan jumlah volume 2,58 m³, pada tingkat 30-39 cm oleh pohon Nyatoh sebagai KBS (Kayu Bulat Sedang) tergolong oleh kelas komersial I sebanyak 8 total volume 3,83 m³ dan 40-49 cm sebanyak 5 dengan volume 5,38 m³, ditingkat KBB (Kayu Bulat Besar) 50-59 cm terdapat pohon Puspa dengan jumlah 2 volume 2,46 m³, sedangkan untuk KBB dengan diameter diatas 60 cm terdapat pohon Bugis yang dominan dengan jumlah 3 volume 11,69 m³. Menurut Kadarusman tahun 2012, pendataan tingkat pohon adalah semua pohon hidup dengan diameter mulai dari 20 cm keatas.

KESIMPULAN

Ada pun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu jumlah Pada setiap plot memiliki kelas diameter yang berbeda dimana plot bawah terdiri 1,2,3 dengan ketinggian 125-175 mdpl dominan pohon yang memiliki diameter lebih kecil yang tergolong kelas diameter Kayu Bulat Kecil (KBK) dibanding dengan plot 4,5,6,7,8 dan 9 dengan ketinggian 200 – 325 mdpl dominan pohon memiliki diameter yang tergolong Kayu Bulat Sedang (KBS) dan Kayu Bulat Besar (KBB). Pohon yang berhasil didata adalah sejumlah 25 jenis pohon, semua merupakan tumbuhan berkayu berupa pohon (*tree*) dengan kelas diameter 20-60 cm. Volume Tegakan pohon keseluruhan pada Hutan Hak yang sebesar 100 Ha adalah 10.039,32 m³/Ha dan total jumlah pohon sebanyak 15.000 pohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tenggara. (2019). *Kecamatan Latoma dalam Angka 2019*. Kendari : Badan Pusat Statistik.
- Kadarusman. (2012). *Lokalatih Penyusunan Tata Hutan dan Rencana Pengelolaan Hutan*. Kementerian Kehutanan. Jakarta.

- Peraturan Menteri Kehutanan No.P.30/MENHUT-II/ 2012 Tentang Penatausahaan Hasil Hutan yang Berasal dari Hutan Hak, Kementerian Kehutanan, Jakarta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.21/MENLHK/SETJEN/KUM.1/4 /2019 Tentang Hutan Adat dan Hutan Hak, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8 /2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Jakarta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.32/MENLHK/SETJEN/ 2019 Tentang Hutan Hak, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Jakarta
- Sievanen, R. dan Burk, T.E. (1988). Construction of a stand growth model utilizing photosynthesis and respiration relationships in individual trees. *Canada Journal Forestry Res.* 18.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.P.163/KPTS II/ 2003 Tentang Pengelompokan Jenis Kayu, Kementerian Kehutanan, Jakarta.
- Sutarahardja, S. (1999). *Metode Sampling dalam Inventarisasi Hutan.* Laboratorium Inventarisasi Hutan. Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999, Tentang Kehutanan, Jakarta.
- Wahyudi. 2012. Simulasi pertumbuhan dan hasil menggunakan siklus tebang 25, 30 dan 35 tahun pada sistem Tebang Pilih Tanam Indonesia. *Jurnal Produktivitas Hutan Tanaman Badan Litbang Kehutanan* 9 (2): 2012.
- Whitten and Anthony, J. (1984). *The Ecology Of Sumatra.*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.